

**LAMPIRAN**

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN USTADZ SALAFI**

**Hari/Tanggal : 25 Januari & 17 Maret 2021**

**Media : Pesan Suara Aplikasi Whats app**

**Narasumber : Ustadz Sofyan Chalid bin Idham Ruray**

**Biografi Ustadz Sofyan Chalid bin Idham Ruray**

Nama : Sofyan Chalid bin Idham Ruray

Tempat/tanggal lahir : Manado, 28 September 1980

**Pendidikan**

- SMU Muhammadiyah 1 Manado (1998)
- Program I'dad Lughawi dan Takmili Makassar (2004)
- Pondok Pesantren Al-Madrasah As-Salafiyah Depok (2008)
- Mulazamah Masyaikh di Masjid Nabawi Madinah, Saudi Arabia (2009)
- Mulazamah Masyaikh di Masjid Al-Muqbil dan Jaami' Buraydah Al-Qosim, Saudi Arabia (2010)

**Guru-Guru beliau**

- Syaikh Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr (Muhaddits dan Kibar ulama kota Madinah, pengajar Masjid Nabawi)
- Syaikh Prof. Dr. Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Badr (profesor bidang aqidah Universitas Islam Madinah, pengajar Masjid Nabawi)
- Syaikh Prof. Dr. Sa'ad bin Naashir asy-Syatsri (profesor bidang fikih Universitas al-Imam, Riyadh dan pernah menjabat sebagai anggota Fatwa Saudi Arabia/Lajnah Daaimah)
- Syaikh Dr. Shalih as-Suhaimi (dokter bidang Aqidah Universitas Islam Madinah, pengajar Masjid Nabawi)
- Syaikh Muhammad Ali Adam al-Itayubi (Muhaddits kota Makkah, pengajar Masjidil Haram)

### Pengalaman Mengajar

- Pengajar Majelis Taklim Forum Studi dan Dakwah Islam Manado (2005)
- Pengajar Majelis Taklim As-Sunnah Ternate (2006)
- Pengajar Al-Madrasah As-Salafiyah (2014)
- Pimpinan Ma'had Imam Syafi'I

### Media Sosial

- Channel Youtube : Sofyan Chalid bin Idham Ruray (*subscriber* 106 ribu, *views* terbanyak 2,2 juta *views* per 21 Agustus 2021)
- Instagram : sofyandruray.info (108 ribu *followers* per 21 Agustus 2021)
- Twitter : @SofyanRuray (25.696 ribu *followers* per 21 Agustus 2021)
- Website : [www.sofyandruray.info](http://www.sofyandruray.info)
- Telegram : <https://telegram.me/taawundakwah>

### Karya Tulis

- Pembahasan Penting Seputar Zakat Syaikh Bin Baz (Buku Terjemahan)
- Salafi, Antara Tuduhan dan Kenyataan (buku)
- Tauhid, Pilar Utama Membangun Negeri (buku)
- Madrasah Ramadhan (buku)
- Karena Wanita Harus Dinasihati (*e-book*)
- Peringatan dari Bahaya Syirik (artikel)
- Dll lebih dari 100 artikel

Penulis memilih beliau sebagai narasumber dikarenakan kemiripan dan afiliasi pemikiran beliau dengan berbagai ustadz yang dituduhkan sebagai Salafi-Wahabi yang bercorak Salafi Ilmiah. Beliau mengisi kajian-kajian di *YouTube* Rodja, Yufid Tv dan beberapa channel media sosial yang menisbatkan dirinya sebagai pengajian sunnah berakidah Salafi. Dikarenakan juga *latar belakang* yang cukup signifikan penulis memilih beliau sebagai narasumber.

## Dinamika Salafi-Wahabi di Indonesia

1. **Peneliti:** Bagaimana penjelasan ustadz terhadap akar isu penyebutan Salafi - Wahabi yang kurang positif berkembang di masyarakat Indonesia?

**Narasumber:** Pertama, perlu kita dudukan bahwa kurang positif itu hanya pada segelintir orang yang tidak suka perbuatannya yang dihukumi syirik dan bidah dalam syariat itu dikritik. Karena saya *Alhamdulillah* keliling ke berbagai daerah di Indonesia hampir tidak mendengar stigma negatif kecuali pada satu dua orang yang ada di daerah tersebut. Masyarakat umum malahan kebanyakan tidak mengetahui dan/atau tidak mengerti apa itu isu Salafi-Wahabi.

Kemudian yang kedua, orang-orang yang menjelek-jelekan Salafi-Wahabi itu diantaranya berasal dari ketidaktahuan. Kebanyakan hanya mendengarkan isu-isu yang tidak tepat. Karena kalau mereka tahu tentu mereka tidak akan memusuhi. Pada hakikatnya yang mereka sebut sebagai Salafi-Wahabi itu mendakwahkan Islam, mengajak kaum Muslimin kembali kepada ajaran Islam yang asli tidak lebih dan tidak kurang. Maka kami memandang, mereka yang menstigmakan negatif Salafi-Wahabi dengan udzur atau kemakluman karena termakan isu-isu yang dihembuskan orang-orang yang merasa perbuatan syirik atau bidah yang dia lakukan dikritik. Sehingga, kita tidak memandang dengan pandangan kebencian tetapi kita doakan semoga Allah ﷻ memberikan hidayah dan kita maafkan.

2. **Peneliti:** Dari mana awal mulai penyebutan tersebut di Indonesia?

**Narasumber:** Sebetulnya itu hanya adopsi dari orang-orang yang tidak senang perbuatan syirik dan bidahnya dikritik oleh para ulama ahlu-sunnah yang mereka sebut Salafi-Wahabi. Kemudian mereka membuat penamaan tersebut, lalu ada orang-orang dari Indonesia yang membaca buku-buku mereka berbahasa Arab atau belajar ke Timur Tengah dan terpengaruh dengan pemahaman mereka. Jadi itu awal permulaannya penyebutan Salafi-Wahabi dari orang-orang yang perbuatan syirik dan bidah dikritik oleh ulama ahlu sunnah.

3. **Peneliti:** Siapa yang menggemakan awalnya bahwa Manhaj Salaf adalah manhaj yang merusak tradisi lokal?

**Narasumber:** Perlu diluruskan terlebih dahulu, tradisi lokal itu tidak boleh kita agungkan melebihi agama. Kita memandang tradisi lokal itu ada yang baik ada yang buruk. Adapun, yang baik haruslah dipertahankan dan yang buruk jangan ragu untuk ditinggalkan. Definisi tradisi yang baik adalah yang sesuai dengan ajaran agama yang sesuai dengan ketuhanan yang maha esa, dasar dari negara kita. Sedangkan yang bertentangan dengan itu maka itu sesuatu yang buruk harus kita tinggalkan. Seperti mungkin ada tradisi di sebagian daerah tidak menutup aurat. Maka, kita harus tinggalkan tradisi-tradisi yang buruk tersebut dan kembali kepada agama yang Allah ﷻ turunkan.

Jadi, jika dikatakan merusak tradisi lokal secara mutlak itu tidak tepat. Yang benar adalah meluruskan dan memperbaiki tradisi yang salah. Dan mengakui tradisi yang benar dan baik. Seperti tradisi cinta damai dan ramah dimana tradisi tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

4. **Peneliti:** Bagaimana merespon hal tersebut dan menjelaskan bahwa manhaj Salaf adalah sesuai al Qur'an dan as Sunnah?

**Narasumber:** Penjelasan yang terbaik ada dua hal. Yang pertama dengan dakwah atau majlis ilmu. Bahwa yang kita ajarkan tidak sedikitpun tidak keluar dari AlQuran dan As Sunnah. Dan *walhamdulillah* para ustadz yang bermanhaj Salaf terekam kajiannya di YouTube, facebook dan dimana-mana. Semua membuktikan bahwa yang mereka ajarkan berdasarkan dalil dan penjelasan para ulama-ulama terdahulu. Sejak ulama dari generasi sahabat Nabi, tabi'in dan tabi'ut tabiin termasuk imam yang empat (imam madzhab) dan ini bisa diuji secara ilmiah. Ajaran kami tidak sedikitpun yang keluar dari ajaran mereka.

Selanjutnya, kita buktikan bahwa Islam itu bersaudara dengan membantu, menolong dan berakhlak mulia kepada saudara-saudara kita. *Walhamdulillah*, beberaoa tahun ini banyak kejadian/musibah yang menimpa kita. Dan orang-orang yang terjun ke lapangan bisa melihat langsung bagaimana kiprah para ustadz dan para penuntut ilmu dari kalangan Salafi, mereka termasuk yang pertama-tama terjun ke daerah-daerah yang tertimpa musibah tersebut. Seperti contohnya gempa di Lombok, gempa dan tsunami di Palu, kemudian saat ini banjir di Kalimantan Selatan, begitu pula gempa di Sulawesi Barat *walhamdulillah* kita punya banyak

posko-posko di sana. Dari seluruh Indonesia semuanya bersatu untuk membantu mereka mengumpulkan bantuan-bantuan kaum muslimin membawanya ke sana sampai ada yang tinggal di sana berbulan-bulan baru kembali.

Saya memiliki kisah nyata. Ketika gempa di Lombok ada masyarakat di sana kaget. “Ternyata, ini Wahabi yang kita sebut sesat, mereka suka membantu,” kata warga yang tinggal di daerah bencana ketika dibantu oleh para ustadz dan/atau penuntut ilmu dari kalangan Salafi. Ada satu kampung, masyarakatnya di fitnah bahwa Salafi adalah gerakan berbahaya oleh orang-orang yang saya sebutkan di atas<sup>27</sup> untuk membenci Salafi-Wahabi. Ketika bencana terjadi tokoh-tokoh tersebut mengatakan bahwa yang memberikan bantuan adalah Salafi-Wahabi. Ini adalah pembuktian bahwa Salafi-Wahabi tidak seperti yang dipersangkakan.

**5. Peneliti:** Mengapa harus mengikuti manhaj Salaf dan seorang yang mengikuti manhaj Salaf disebut Salafi, bukan Ahlu Sunnah saja atau muslim saja?

**Narasumber:** Karena secara makna itu adalah benar dan juga karena terkadang diperlukan. Pertama, secara makna sebutan Salafi adalah sesuatu yang benar. Salafi itu artinya pengikut Salaf. Salaf artinya generasi pertama umat Islam. Ini diketahui oleh para ulama dan penuntut ilmu. Ketika kita melihat di pondok-pondok pesantren tradisional mereka sebut pondok Salaf padahal itu milik golongan Nahdatul Ulama. Maksud mereka salaf adalah generasi terdahulu. Perlu kita luruskan apabila menggunakan nama Salaf harus benar-benar mengikuti ajaran para Salaf atau generasi terdahulu. Kemudian yang kedua, terkadang perlu digunakan untuk membedakan dengan golongan-golongan yang menyimpang untuk diidentifikasi. Ini diperlukan agar umat Islam yang awam dapat membedakan yang mana yang mengikuti generasi Salaf mana yang tidak mengikutinya.

Kesimpulannya adalah bahwa dinamakan Salafi karena itu merupakan terminologi yang benar karena mengikuti generasi Salaf. Selanjutnya terminologi ini penting untuk membedakan diri atau untuk kaum muslimin bisa membedakan. Ini tertera di kitab-kitab ulama terdahulu dan tidak ada yang

---

<sup>27</sup> Yaitu orang-orang yang tidak suka perbuatan syirik dan bidah mereka dikritik.

mempermasalahkannya kecuali akhir-akhir ini saja yang merasa gerah karena amalan-amalan syirik dan bidah mereka kemudian dikritik. Namun, penamaan tidak terlalu penting yang penting adalah pembuktian dalam amalan. Setiap orang bisa mengaku Salafi akan tetapi faktanya belum tentu benar.

### **Pemikiran dan Gerakan Salafi terhadap Konsep *Nation-States***

#### **6. Peneliti:**

- Apakah Manhaj Salaf mengenal konsep kebangsaan yang sebelumnya Nabi Muhammad ﷺ memperkenalkan konsep keumatan?
- Bagaimana manhaj Salaf menyikapi fanatisme kebangsaan yang kini disebut ultra nasionalisme dan chauvinisme? Bolehkah seorang yang bermanhaj Salaf memiliki kedua sifat ini.

#### **Narasumber:**

Perlu dipahami bahwa adanya kebangsaan dan adanya suku-suku telah ditegaskan dalam Alquran dalam surat AlHujurat ayat ke 13. “Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan. Dan kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal.”

Ini pengakuan syariat bahwa Islam mengakui konsep kebangsaan. Tetapi pada kelanjutan ayat syariat mengajarkan kepada kita, bahwa kita tidak sepatutnya menganggap diri kita merasa lebih tinggi atau lebih baik dari bangsa lain. Ini yang dicela oleh syariat. Karena, yang lebih baik itu adalah yang paling bertaqwa kepada Allah ﷻ, yang paling menjalankan ajaran yang diturunkan sang pencipta agar tercapai kebahagiaan, hidup kita teratur dan masuk surga. Sebagaimana lanjutan ayat, “sesungguhnya yang paling mulia diantarakalian disisi Allah ﷻ adalah yang paling bertakwa.” Sebaik-baik orang adalah yang beramal baik pada Allah ﷻ dan pada manusia. Kita menemukan pribadi ini pada Nabi Muhammad ﷺ, maka kita harus mengikuti beliau dalam beragama.

Islam menolak konsep bahwa suatu bangsa lebih tinggi daripada bangsa lain. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari seorang yang

bernama Abu Nadrah seorang tabi'in dari salah seorang Sahabat yang mendengar langsung dari khutbah Nabi Muhammad ﷺ di hari-hari Tasrik, “wahai manusia ketahuilah, tuhan kamu adalah satu. Dia yang menciptakan, menguasai dan mengatur alam semesta yaitu Allah ﷻ dan ayah kalian satu yaitu Nabi Adam. Ketahuilah, tidaklah ada kemuliaan bagi orang Arab diatas selain Arab dan tidak pula ada kemuliaan bagi orang selain Arab di atas orang Arab. Tidak pula ada kemuliaan bagi orang yang berkulit merah melebihi orang yang kulit hitam. Tidak pula ada kelebihan orang yang berkulit hitam melebihi orang berkulit merah.

Jadi, Nabi Muhammad ﷺ mengajarkan kesetaraan yang mungkin hari ini baru diakui di dunia. Kita mengetahui bersama, dahulu di Amerika dan Eropa orang-orang berkulit hitam ditindas oleh orang-orang berkulit putih. Mereka menganggap orang kulit putih lebih mulia daripada orang kulit hitam. Maka masalah kesetaraan ini sudah jauh diingatkan oleh Nabi Muhammad ﷺ dan yang membedakan adalah ketakwaan mereka terhadap Allah ﷻ sekalipun dia adalah seorang budak. Jadi yang paling baik adalah orang yang berakhlak baik kepada Allah ﷻ dan kepada manusia.

Nabi Muhammad ﷺ memperingati dengan keras, orang yang membanggakan kebangsaannya merasa dia lebih hebat atau lebih baik karena berasal dari suatu bangsa tersebut maka ini adalah sebuah kejahiliah/kebodohan. Ini juga merupakan kebiasaan orang-orang yang belum mengenal ilmu sebelum datangnya Islam. Diriwayatkan dari imam Muslim dari Abu Musa al-Asyari kata Nabi Muhammad ﷺ, “ada 4 perkara jahiliyah dari umatku yang belum mereka tinggalkan yaitu berbangga dengan keturunan, mencela nasab orang lain, menisbatkan hujan kepada bintang dan ini termasuk syirik dan meratapi mayat. Yang layak kita banggakan adalah yang Allah ﷻ turunkan yaitu syariat atau ajaran Islam karena itu kebenaran. Kesimpulannya adalah semua manusia sama yang membedakan adalah ketaatan. Yang mana ketaatan itu adalah berakhlak baik kepada Allah ﷻ dan kepada hamba-hamba Allah ﷻ serta tidak menzalimi orang lain. Kemudian Islam juga mengajarkan kepada kita persaudaraan atas dasar ikatan ketakwaan pada Allah ﷻ.

## 7. Peneliti:

- Bagaimana Manhaj Salaf menyikapi dan memandang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni Pancasila apakah sesuai dengan Syariat atau tidak?

- Apakah pancasila sudah sesuai dengan garis-garis atau kaedah-kaedah yang ditetapkan syariat?

**Narasumber:** kalau kita perhatikan secara global sila satu sampai dengan lima tidak bertentangan dengan syariat. Kecuali mungkin ada orang yang menafsirkan secara sembarangan bisa jadi bertentangan dengan syariat. Tetapi jika ditafsirkan dengan benar maka sesuai dengan syariat.

Seorang muslim harus memiliki prinsip. Apapun itu produk manusia jika bertentangan dengan syariat jangan diikuti. Saya kira juga hal tersebut diakui para pendiri bangsa negara ini. Bahwa kita harus tunduk kepada Allah ﷻ sang pencipta, tidak layak kita menyombongkan diri ini prinsip kehidupan. *Walhamdulillah* saya pribadi tidak menemukan yang bertentangan dengan syariat di dalam pancasila.

8. **Peneliti:** Bagaimana secara hukum Fiqh Siyasa Syar'iyah, manhaj Salaf menyikapi, memandang dan memaknai kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia yang saat ini menerapkan sistem pemerintahan bercorak Demokrasi Barat?

**Narasumber:** Pertama, selama pemerintahnya masih muslim bukan orang kafir maka manhaj salaf atau syariat Islam yang mulia ini memerintahkan kaum muslimin untuk tunduk dan patuh kepada pemerintah dalam hal yang ma'ruf. Selama masih diperintahkan kepada yang tidak bertentangan dengan syariat kita harus tunduk dan patuh. Allah ﷻ berfirman, "Taatlh pada Allah ﷻ, taatlh pada Rasul dan ulil amri (pemimpin diantara kalian)," ini perintah untuk kaum Muslimin. Para pemimpin kalian artinya kalian siapa yaitu muslim, wajib untuk ditaati.

Yang kedua, kesalahan yang dilakukan atau jika ada kezaliman yang dilakukan pemerintah maka wajib kita memberi nasihat dengan cara benar. Yakni nasihat secara diam-diam tidak dilakukan di depan halayak ramai tetapi bertemu langsung dan sampaikan. Bukan disebarkan di media sosial. Ulama Islam seluruhnya sepakat,

tidak boleh melengserkan pemerintah selama masih muslim walaupun mereka berbuat zalim walaupun mereka kita anggap salah. Intinya adalah tidak boleh kemudian kita mengubah kemungkaran dengan memunculkan kemudharatan yang lebih besar. Demokrasi mau dari barat atau timur, kalau isinya bertentangan dengan syariat maka salah. Karena manusia tidak mungkin lebih berilmu daripada Allah ﷻ. Maka kita lihat hakikatnya bukan pada penyebutan dan penamaannya.

Mau dikatakan demokrasi Barat, Timur, Utara, Selatan kalau isinya bertentangan dengan syariat harus diperbaiki. Namun, terkait bagaimana memperbaikinya ini yang ingin saya ingatkan. Pertama, harus tetap menaati pemerintah dalam hal yang tidak melanggar syariat. Kedua, menasehatinya bukan dengan cara menyebarkan aib-aib. Ketiga, tidak berusaha melengserkan pemerintah Indonesia selama masih muslim.

**9. Peneliti:** Wajib atau tidak untuk seseorang yang telah hijrah dan bermanhaj Salaf mengikuti pemilu? Jika tidak, apa mekanisme yang tepat dalam mengangkat ulil amri?

**Narasumber:** Pemilu pada dasarnya bertentangan dengan syariat dan akal sehat, kalau pemilu dengan mengikutsertakan semua orang tanpa menyeleksi mana yang layak memilih dan tidak. Dalam Islam yang layak untuk memilih adalah orang yang berilmu. Para ahli ilmu ini diistilahkan dengan *ahlul halli wal aqdi*. Pemilihan melalui mekanisme ini bukan dengan cara suara mayoritas, akan tetapi menilai dengan ilmu. Jika pemilu maksudnya adalah siapa saja berhak dipilih padahal dia tidak punya kapabilitas, integritas dan/ moral yang baik ketika dipilih mayoritas dan menang maka ini bertentangan dengan syariat dan akal sehat.

Adapun, unsur selanjutnya adalah pemilih. Jikalau siapapun berhak memilih dan nilai suaranya sama antara seorang profesor, yang memilih dengan ilmu dan akal sehat, dan antara orang yang tidak bisa menilai dengan ilmu maka ini bertentangan dengan syariat dan akal sehat. Jika mekanisme pemilu seperti ini maka tidak dibolehkan. Jadi, mekanisme yang diterapkan adalah musyawarah *ahlul halli wal aqdi*. Mereka adalah kumpulan orang-orang pintar dan para ahli untuk memilih

siapa yang paling cocok untuk menjadi pemimpin diantara manusia. Inilah yang terjadi di zaman sahabat Umar bin Khattab. Beliau menunjuk 6 orang sahabat terbaik yang paling berilmu, soleh, pakar dibidangnya dan paling berpengalaman juga paling mengerti tentang tata kelola negara (*statecraft*) untuk bermusyawarah menunjuk pemimpin untuk kaum muslimin. Ini merupakan contoh mekanisme pemilihan yang baik, diserahkan kepada ahlinya yang berilmu dan bertakwa. *Ahlul halli wal aqdi* ini juga tidak sekedar mengerti masalah dunia namun juga mendalam masalah syariat dan paling takut kepada Allah ﷻ.

Kemudian, perlu saya ingatkan juga walaupun pada dasarnya pemilu dengan gambaran yang seperti disebutkan di atas tidak dibolehkan, tapi terkadang ada ulama *ahlu sunnah wal jamaah* yang menfatwakan boleh ikut pemilu. Ini dilakukan dalam kondisi tertentu. Adapun kondisinya ialah ketika menghadapi dua *mudharat* (keburukan). *Mudharat* pertama karena cara pemilihannya tidak sesuai dengan syariat. Kedua, jika tidak ikut pemilu maka terpilih orang yang rusak. Maka terkadang ada ulama berijtihad mengikuti pemilu *mudharatnya* lebih ringan. Ini perlu dipahami dan tidak sepatutnya dijadikan sebagai sebab perpecahan pendapat.

**10. Peneliti:** Bagaimana Manhaj Salaf melihat dan menanggapi sistem penyelenggaraan pemerintahan yang berlaku sekarang terkait Presidensialisme dan pembagian kekuasaan secara eksekutif, legislatif dan yudikatif? Bolehkan masuk didalamnya? Apakah sistem ini sesuai syariat atau tidak?

**Narasumber:** Masuk kedalam pemerintahan harus masuk dengan ilmu dan ketakwaan. Tidak seharusnya orang itu berambisi terhadap jabatan dan kekuasaan ini dilarang syariat. Namun ketika masuk kedalamnya wajib menjadikan ulama yang mumpuni dibidangnya sebagai sandaran untuk bertanya.

**11. Peneliti:** Bagaimana manhaj Salaf mengkonsepkan kepemimpinan, 'ala minhajin nubuwah, apa sistem pemerintahan dan kenegaraan yang cocok untuk diterapkan pada zaman ini?

Sistem Islam itu cocok untuk diterapkan disetiap zaman. Maka Allah ﷻ jadikan Islam sebagai agama terakhir dan Nabi Muhammad ﷺ sebagai utusan terakhir untuk diikuti hingga akhir zaman. Dalam hadits dikatakan, “Katakan wahai manusia, aku adalah utusan Allah ﷻ untuk kalian semuanya.” Dalam Alquran surat Almaidah ayat 3 juga dijelaskan, “pada hari ini telah kusempurnakan bagimu agamamu.” Perlu diingat dalam menerapkan ini tentu tidak dengan merampas kekuasaan. Yang paling utama adalah terapkan pada diri kita beragama yang baik dengan mengikuti syariat yang lurus.

Perlu saya ingatkan juga, kita bermanhaj salaf fokuskan kepada perbaikan peribadahan kita, keluarga dan masyarakat kepada Allahﷻ dan jangan terlalu repot mengurus politik. Karena negara yang kuat dimasa mendatang itu dimulai dari masyarakatnya, bukan dari atas ke bawah (*top-down*) akan tetapi dari bawah ke atas (*bottom-up*). Jikalau *top-down* ada dampaknya maka baik, namun lebih baik adalah memiliki pondasi yang kuat. Maka ketika ada guncangan-guncangan ketika pondasi kuat negara akan bisa bertahan. Sekali lagi yang terbaik yang harus kita lakukan adalah perbaikan diri dan masyarakat. Barulah agar terwujud pemerintahan berdasarkan Islam, dan tidak boleh merampas kekuasaan pemerintah. Untuk sekarang, kita juga tidak boleh luput dalam mendakwahkan pemerintah dengan cara yang baik.

### **Pemikiran dan Gerakan Salafi terhadap isu Radikalisme dan Intoleran**

**12. Peneliti:** Bagaimana ustadz menanggapi beberapa tokoh yang mengatakan ustadz-ustadz Salafi-Wahabi anti NKRI, intoleran dan suka mengkafirkan yang tidak sejalan?

**Narasumber:** Pertama, itu tuduhan *hoax*, dusta, dan fitnah. Karena faktanya, *walhamdulillah*, para ustadz *ahlu sunnah wal jamaah* yang hakiki yang mereka sebut Salafi-Wahabi, adalah para dai yang mengajak kaum muslimin cinta tanah air, NKRI dan mendukung pemerintah dan menjaga kemanan dan ketertiban. Silakan buktikan buka di *YouTube*, media sosial dan website-website kami baik ceramah maupun artikel. Kami melarang keras mengkritik pemerintah dengan cara

turun ke jalan, melakukan demonstrasi misalnya. Ini merusak nikmat keamanan yang Allah ﷻ berikan dan ini fakta bukan sekedar teori.

Kami mengingatkan dan melarang jangan mengkritik pemerintah secara terang-terangan. Dengan menulis dimedsos apalagi menjelek-jelekan itu *ghibah*, menasehatipun melalui media terbuka didepan khalayak ramai tidak boleh. Sering kami sampaikan Nabi Muhammad ﷺ bersabda, “Barangsiapa ingin menasehati penguasa dengan sesuatu hal, maka janganlah tampakkan nasehat tersebut secara terang-terangan. Namun ambillah tangannya dan bicaralah empat mata dengannya. Jika nasehat diterima, itulah yang diharapkan. Jika tidak diterima, engkau telah menunaikan apa yang dituntut darimu”

Ini selalu kita ingatkan bimbingan Nabi Muhammad ﷺ. Apalagi sampai turun ke jalan, merusak fasilitas-fasilitas umum dan bentrok dengan aparat itu kita larang keras. Silahkan bisa dicek, hampir tidak ada golongan atau para dai atau para ustadz yang sering mengingatkan ini kecuali *ahlu sunnah wal jamaah* yang sering mereka sebut sebagai Salafi-Wahabi.

Sering kita sampaikan juga melakukan pemberontakan atau berusaha melengserkan pemerintah dengan senjata maupun kata-kata, itu adalah jalan yang ditempuh oleh golongan *khawarij*, golongan sesat. Dan kami, *walhamdulillah*, termasuk yang paling sering mengingatkan hal itu. Kami juga menulis banyak buku-buku, artikel dan ceramah-ceramah umum, termasuk dosa besar memberontak. Walaupun pemerintahnya kita anggap zalim syariat melarang keras untuk melakukan pemberontakan. Saya sering sampaikan ucapan imam Nawawi, “*ahlu sunnah* sepakat, tidak boleh melengserkan pemimpin atas dosa-dosa besar yang dia lakukan.”

Terkait tuduhan intoleran juga tuduhan *hoax*. Karena yang kami sampaikan hakikatnya hanyalah ajaran Islam. Akan tetapi yang kami sampaikan Islam yang murni yang berdasarkan sumbernya yang jelas Alquran, Sunnah dan penjelasan ulama *ahlu sunnah wal jamaah* baik dari kalangan 4 mazhab maupun selainnya. Jikalau ada golongan yang memaksakan bahwa ajaran Salafi adalah intoleran, sama

saja mereka mengatakan Alquran, hadits dan para ulama Islam seluruhnya intoleran. Contohnya apa yang mereka sebut intoleran, meyakini bahwa non muslim itu kafir. Ini ajaran Islam. Surat Albayinah ayat ke 6 menjelaskan, “sesungguhnya orang-orang kafir dari golongan ahli kitab, Yahudi dan Nasrani, dan semua orang yang menduakan Allah ﷻ atau menyembah kepada selainNya jelas disebut orang kafir.” Kalau ini dikatakan intoleran maka sama saja mengatakan syariat intoleran. Dikatakan intoleran kalau kita zalim kepada orang kafir. Ini merupakan salah kaprah. Tidak memahami makna intoleran. Mengikuti syariat apakah intoleran dalam hal ini.

Begitupula larangan memilih pemimpin selain beragama Islam. Ini berdasarkan Alquran, Sunnah dan ijma ulama. Dalam Alquran misalnya Allah ﷻ mengatakan, “wahai orang-orang yang beriman, jangan kalian jadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin.” Ini ajaran Islam bukan ajaran intoleran. Termasuk juga mengucapkan selamat natal, dilarang dalam ajaran Islam. Ulama juga sepakat dari semua 4 mazhab bahwa ini dilarang. Maka ajaran ini jangan dikatakan intoleran, karena ini sudah merupakan ajaran syariat.

Selanjutnya terkait tuduhan suka mengkafirkan yang tidak sejalan, maka ini juga tuduhan *hoax*, dusta dan tidak benar. Dan mereka (para penuduh) tidak dapat mendangkan satu buktipun para ustadz *ahlu sunnah*, yang mereka sebut sebagai Salafi-Wahabi mengkafirkan seorangpun umat Islam di negeri Indonesia ini. Mereka tidak bisa mendatangkan bukti pengkafiran tersebut. Ini dikarenakan mereka tidak bisa membedakan antara mengkafirkan perbuatan dan mengkafirkan pelaku. Contohnya kita katakan, orang yang berdoa kepada selain Allah ﷻ itu kafir. Ini tidak menandakan setiap muslim yang terjerumus pada dosa tersebut langsung divonis kafir. Untuk mengkafirkan orangnya yang tadinya muslim perlu terpenuhi syarat-syarat pengkafiran dan hilangnya penghalang, dan ini hanya bisa diterapkan oleh orang-orang yang berilmu. Jadi, mereka tidak bisa membedakan *takfir mutlak* dan *takfir mu'ayyan* mengkafirkan secara umum yaitu perbuatan dan personnya atau pelakunya.

Mungkin yang mereka maksudkan adalah golongan takfiri khawarij dalam hal pengkafiran. Tetapi mereka mencoba mengaburkan permasalahan. Seakan-akan yang mereka sebut Salafi-Wahabi itu sama dengan *takfiri khawarij* padahal beda jauh. Justeru, *walhamdulillah*, kami yang terdepan membantah mereka, golongan khawarij ini. Golongan khawarij adalah golongan yang mengkafirkan kaum muslimin terutama pemerintah muslim yang menurut mereka tidak berhukum dengan hukum Allah. Padahal, dalam masalah ini ada perincian-perinciannya tidak otomatis langsung dikafirkan pelakunya.

Jadi, yang suka mengkafirkan adalah golongan *takfiri khawarij*. Tetapi mereka mencoba untuk mengaburkan sehingga orang menganggap sama saja yang mereka anggap Salafi-Wahabi dengan *takfiri khawarij*. Namun, aparat penegak hukum kita tahu dan bisa membedakan. Dan, *walhamdulillah*, kita juga cukup dekat dengan para aparat. Hanya saja kami sering difitnah oleh sekelompok orang ini. Kesimpulannya tuduhan-tuduhan ini tidak benar. Kami siap adu fakta lapangan maupun dalil-dalil penjelasan para ulama termasuk yang 4 mazhab, bahwa ajaran yang intoleran dan suka mengkafirkan itu tidak benar. Semoga Allah ﷻ menganugerahkan kebaikan kepada semuanya. *Wabillahi taufik*.

### **Pemikiran dan Gerakan Salafi terhadap Hubungan Internasional**

13. **Peneliti:** Bagaimana Ustadz menanggapi bahwa Salafi dikatakan produk politik luar negeri Kerajaan Saudi Arabia, yang disinyalir mengikis tradisi, budaya dan kearifan lokal Indonesia?

**Narasumber:** Dalam buku-buku kita, penjelasan para ulama dan 4 imam Madzhab kita buktikan. Kita jauh dari permainan-permainan politik. Itu hanya tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar. Dan perlu saya ingatkan, pemerintah Arab Saudi adalah pemerintahan Islam yang menginginkan kebaikan untuk seluruh negeri Islam. Tidak sepatutnya kita sebagai sesama muslim mencurigai satu sama lain.

Jangan terpengaruh oleh isu-isu, berita-berita dan lihatlah fakta. Yang harus kita curigai itu orang-orang yang membenci Islam.

Bisa kita lihat negara Saudi banyak membantu negara kita, namun sedikit yang di cover oleh media. Di Indonesia banyak dibantu oleh negara Saudi. Pemerintah Saudi sebagai contoh membantu tsunami Aceh, memberikan hibah dan bukan pinjaman seperti negara-negara Eropa, yang jumlahnya sangat besar. Adapun, contoh lain adalah bantuan Saudi Arabia terhadap Palestina. Namun, seakan diframing pemerintah Saudi yang memiliki hubungan dengan Israel padahal tidak. Jadi, jangan kita terpengaruh oleh permainan berita. Arab Saudi jangan kita curigai karena mereka saudara sesama muslim kita yang sering membantu, kita lihat banyak masjid dibangun oleh pemerintah Saudi di Indonesia. Ketika terjadi gempa di Palu Arab Saudi memberikan bantuan dan kami lihat sendiri di lapangan. Berprasangka baiklah kepada mereka yang Allah ﷻ telah titipkan dua negeri suci kaum Muslimin Al Haramain (Mekkah dan Madinah). tidak mungkin Allah ﷻ titipkan kepada orang-orang yang jahat dan tidak mengurusnya dengan amanah. Coba kita lihat ketika haji kita merasa nyaman dan seterusnya. Sekali lagi saya tegaskan, Arab Saudi adalah negeri yang baik dan menyebarkan ajaran Islam. Betul ada kekurangan dan kesalahan yang harusnya kita tutupi dan nasehati.

14. **Peneliti:** Bagaimana pandangan ustadz tentang Isis dan al Qaeda?

**Narasumber:** mereka adalah golongan sesat dan menyimpang. Kedua kelompok ini bukan golongan Islam dan golongan teroris. Mereka berpaham khawarij. Jika mereka mengaku Salafi maka ini menyelisihi prinsip dan hakikat Salafi. Salafi itu adalah Islam yang asli. Setiap umat Islam wajib menjadi Salafi. Salafi itu bukan organisasi bukan kelompok, itu adalah ajaran aslinya umat Islam

15. **Peneliti:** Bagaimana Manhaj Salaf memandang organisasi internasional seperti ASEAN, PBB, European Union (Uni Eropa)?

**Narasumber:** Jika sifatnya hanya untuk tolong menolong maka ini adalah hal yang mubah atau boleh. Namun jika mengakui kezaliman ini tidak dibenarkan oleh syariat. Seperti contoh suatu bangsa menjajah bangsa lain seperti Israel menginvasi Palestina maka ini yang menyelisihi syariat. Yang penting dan harus diperhatikan bahwa hal ini merupakan al-mu'ahadah atau perjanjian maka poin-poin perjanjian tersebut yang harus kita kritisi dan bongkar lebih dalam apakah sesuai syariat atau tidak. Perjanjian selama tidak bertentangan dengan syariat maka tidak mengapa.

Dalam Islam diakui 3 bentuk perjanjian. Adapun ketiga bentuk tersebut adalah perjanjian sebagai warga negara, gencatan senjata termasuk penjagaan terhadap keamanan<sup>28</sup>, dan terakhir adalah perjanjian memberi keamanan terhadap orang yang meminta jaminan keamanan. Jadi, bisa saja dalam bentuk organisasi namun dalam hakikatnya perjanjian seperti ini boleh saja.

### **Pemikiran dan Gerakan Salafi terhadap Perang dan Jihad**

#### **Peneliti:**

- Bagaimana ustadz merespon terhadap banyak dan beragam kelompok teror yang berjihad atas nama Salafi?
- Bagaimana pandangan ustadz terhadap para aktor/pelaku teror yang mengklaim ideologinya adalah Salafi?
- Bagaimana manhaj Salaf memandang syariat jihad dan bagaimana menegakannya sesuai dengan nafas ittiba (mengikuti syariat) di Negara Kesatuan Republik Indonesia?

Narasumber: Pertama, aksi-aksi terorisme yang sering kita dengar dan dapatkan beritanya maka itu bertentangan dengan ajaran Islam dan menyalahi manhaj Salaf. Jika hanya mengaku maka setiap orang bisa mengaku dan jangan termakan oleh isu

---

<sup>28</sup> Bentuk perjanjian kedua ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad ﷺ dengan orang-orang Yahudi dengan penduduk Madinah. Pada akhirnya orang-orang Yahudi mengkhianati kaum Muslimin pada saat itu. Esensi perjanjian pada saat itu adalah saling menjaga keamanan.

dan tertipu dengan pengakuan. Salafi itu adalah pengikut generasi Salaf dan Salafi sendiri metode beragamanya sama. Jika ada yang menyelisihi maka ini bukan termasuk pengikut manhaj Salaf, melainkan ini hanya pengakuan belaka. Maka ketika ada orang-orang yang mengaku bermanhaj Salaf dalam masalah yang prinsipil ini berbeda patut dipertanyakan. Dia mengaku pengikut generasi Salaf atau Salafi secara hakiki atau hanya pengakuan semata. Kalau mereka melakukan pengeboman aksi-aksi terorisme di negeri Islam seperti di Indonesia atau di negeri kafir yang bukan kita sedang berperang dengan mereka, maka ini adalah terorisme dan tidak dibenarkan dalam syariat. Jadi orang-orang yang melakukan teror ini hanya pengakuan belaka saja tidak mengikuti ajaran yang sebenarnya. Mereka adalah teroris dan tidak pantas mengaku sebagai Salafi. Dan juga, tidak sepatutnya juga orang-orang menghubungkan dengan manhaj Salaf. Penilaian bahwa manhaj Salaf merupakan ideologi teroris adalah penilaian yang tidak objektif dan *hoax*. Seharusnya jika ingin menilai maka dari ajarannya bukan dari mereka yang mengaku-ngaku.

Ajaran jihad menurut manhaj Salaf atau ajaran Islam yang sebenarnya harus terpenuhi padanya 3 syarat. Pertama, selalu kita ajarkan kepada kaum muslimin, jihad harus dipimpin oleh kepala negara. Lihat sepanjang sejarah Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabat, bahwa tidak ada jihad yang dikomando oleh kelompok-kelompok kecil atau yang diserukan pertama sekali oleh ormas-ormas dan harus dipimpin oleh kepala negara. Nabi Muhammad ﷺ mengatakan, “pemimpin itu adalah perisai, peperangan harus dilakukan dibelakangnya dan dia harus dijadikan tameng.”

Adapun yang kedua harus ada wilayah kekuasaan dan yang ketiga harus ada kekuatan. Berjihad tidaklah boleh tanpa kekuatan. Dalam surat Al Anfal disebutkan, “dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka (orang-orang kafir) dengan kekuatan yang kamu miliki.” Kekuatan yang paling penting sebelum kekuatan senjata adalah iman. Lihatlah Nabi Muhammad ﷺ 13 tahun di Mekkah, dalam periode awal dakwah, tidak sedikitpun menyerukan jihad. Ini dikarenakan pada masa itu masih penguatan keimanan. Lihat bagaimana

kaum muslimin terpukul di perang Uhud yang luput dari perintah Nabi Muhammad ﷺ. Bagaimana dengan orang-orang hari ini dengan sengaja menyelisihi petunjuk Nabi Muhammad ﷺ. Jihad itu yang diandalkan nomor satu adalah pertolongan Allah ﷻ. Perlu diingat bahwa pertolongan Allah itu ﷻ hanya datang kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa. Perbaikilah iman dan takwa terlebih dahulu. Jadi, pengeboman dan seruan jihad itu yang dilakukan oleh orang-orang awam hanya menjelekan nama Islam. Dan orang-orang yang mengatakan mereka Salafi tertipu dengan klaim-klaim teroris itu sebagai Salafi. Atau bisa jadi juga bukan hal yang mustahil mereka mengaku sebagai Salafi hanya untuk menjelek-jelekan Salafi.

**Wawancara Narasumber 2**

**Hari/Tanggal : 14 Juli 2020**

**Lokasi : Ibnu Hajar Boarding School**

**Narasumber : Ustadz Zainal Abidin bin Syamsuddin**

**Nama : Zainal Abidin bin Syamsuddin, Lc.**

**Pendidikan :**

- MAN Tambak Beras, Jombang, Pondok Pesantren Bshrul Ulum (1984-1987)
- LIPIA, Fakultas Syariah, Jakarta (1988-1996)
- Mulazamah Syaikh Abdul Aziz bin Baz (1997-1999)

**Aktifitas**

- Pendiri Lembaga Pendidikan Dar el-Dzikri, Solo
- Pembina Yayasan Dakwah Cahaya Ilmu, Jakarta
- Direktur Ibnu Hajar Boarding School, Jakarta
- Ketua Dewan Pembina ASESI, Jakarta
- Dewan Penasihat ARTVISI
- Dewan Redaksi Majalah Pengusaha Muslim
- Pengawas Yayasan YUFID TV
- Direktur Utama P.T Ibnu Hajar Persada

**Pengalaman Dakwah**

- Pemateri tetap IHBS TV
- Dakwah di luar negeri: Jerman, China, Korea Selatan, Qatar, Oman, Saudi Arabia, Singapura dan Malaysia
- Pemateri kajian di Stasiun televisi Trans7, ANTV, RCTI, TVRI
- Pemateri tetap kitab Bulughul Maram di Radio Rodja dan Rodja TV

**Karya Tulis**

- Buku Membedah Akar Fitnah Wahabi

- Buku Putih Ahlus Sunnah wal Jamaah: Menyingkap Penistaan dan Penodaan Ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah
- Ensiklopedi Penghujatan Terhadap Sunnah
- Fakta Baru Walisongo: Telaah Kritis Ajaran, Dakwah dan Sejarah Walisongo

Penulis memilih beliau sebagai narasumber dikarenakan kesamaan dan afiliasi pemikiran beliau dengan berbagai ustadz yang dituduhkan sebagai Salafi-Wahabi yang bercorak Salafi Ilmiah. Beliau mengisi kajian-kajian di *YouTube* Rodja, Yufid Tv dan beberapa channel media sosial yang menisbatkan dirinya sebagai pengajian sunnah berakidah Salafi. Dikarenakan juga *latar belakang* yang cukup signifikan penulis memilih beliau sebagai narasumber.

1. **Peneliti:** Apa itu yang dimaksud dengan Salafi?

**Narasumber:** Salafi adalah orang-orang yang mengikuti para Salaf, yakni generasi Nabi Muhammad ﷺ, para sahabat, tabiin dan tabi'ut tabiin. Ajaran Salafi sendiri mengikuti Alquran dan Sunnah sesuai pemahaman sahabat. Kami bukanlah membuat madzhab baru ataupun sebuah organisasi. Kami bukan organisasi karena kami tidak memiliki ketua, sekretaris jenderal dan sebagainya.

2. **Peneliti:** Apakah Salafi ada kaitannya dengan gerakan pembaruan syaikh Muhammad bin Abdul Wahab di Jazirah Arab?

**Narasumber:** Beliau adalah seorang reformis cemerlang yang mengajak untuk kembali kepada Alquran dan Sunnah. Beliau merupakan tokoh yang dihormati oleh orang-orang Arab Saudi, sama seperti kita menghormati Imam Bonjol sebagai pahlawan di Indonesia. Ajaran-ajarannya menginspirasi ormas-ormas Islam seperti Muhammadiyah, PERSIS dan lainnya.